

**SKRIPSI**

**PENGARUH JUMLAH PERTUMBUHAN PENDUDUK  
DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI ACEH**



**Disusun Oleh:**

**NAJWA AMALIA  
NIM. 180604104**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Najwa Amalia  
NIM : 180604104  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*
- 6.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 07 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Najwa Amalia

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Pengaruh Jumlah Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh

Disusun Oleh:

Najwa Amalia  
NIM. 180604104

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Maimun, S.E., Ak. M.Si  
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II



Cut Elfida, M.A.  
NIDN. 2012128901

Mengetahui,  
Ketua Prodi,



Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 198307092014032002

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Pengaruh Jumlah Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh

Najwa Amalia  
NIM. 180604104

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal:

Kamis,

06 Juli 2023 M

18 Dzulhijjah 444 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

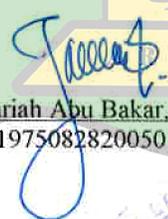
Sekretaris

  
Dr. Maimun, S.E., Ak. M.Si  
NIP. 197009171997031002

  
Cut Elfida, M.A.  
NIDN. 2012128901

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Jariah Abu Bakar, SE., M.Si  
NIP. 197508282005012001

  
Uliya Azra, M.Si.  
NIP. 199410022022032001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Hafas Farqani, M.Ec.  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Najwa Amalia  
NIM : 180604104  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : 180604116@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Jumlah Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 07 Juli 2023

Mengetahui,

Penulis

  
Najwa Amalia  
NIM. 180604104

Pembimbing I

  
Dr. Maimun, S.E., Ak. M.Si  
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II

  
Cut Elinda, M.A.  
NIDN. 2012128901



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Najwa Amalia  
NIM : 180604104  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : 180604116@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Jumlah Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 07 Juli 2023

Mengetahui,

Penulis

  
Najwa Amalia  
NIM. 180604104

Pembimbing I

  
Dr. Maimun, S.E., Ak. M.Si  
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II

  
Cut Elinda, M.A.  
NIDN. 2012128901

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Jumlah Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak. CA selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria, M.Sc. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.

3. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Cut Elfida, M.A. selaku dosen pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk bimbingan dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Beribu terimakasih penulis ucapkan kepada ibu/bapak atas bimbingannya selama ini.
5. Dr. Jariah Abu Bakar, SE., M.Si selaku dosen penguji I dan Uliya Azra, M.Si. selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. A. Rahmat Adi, S.E., M.Si. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis dan seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan perhatiannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Muhammad Ayub dan Ibunda Nurhayati yang telah merawat, membesarkan serta memberikan kasih sayang penuh baik doa serta dukungan yang luar biasa sehingga penulis senantiasa bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada nenek tercinta Almh. Husna

Binti Ahmad yang semasa hidupnya telah mendoakan serta memberikan perhatian, kasih sayang dan menjadikan motivasi selama ini. Dan juga terimakasih untuk kakak dan adik-adik Afiyati, Ainna dan Rajul serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

8. Kepada seluruh sahabat-sahabat tersayang Amiraty, Melya, Sarah, Widya, Aufa, Arlina, Sumarni, Ria, Raudhatul, Safira yang telah memberikan semangat serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan leting 18 Ilmu Ekonomi yang telah memberikan semangat serta dukungan selama perkuliahan berlangsung di Fakultas tercinta.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 08 Maret 2023

Penulis,

Najwa Amalia

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**  
**Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul  
Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Najwa Amalia  
NIM : 180604104  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi  
Judul : Pengaruh Jumlah Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh  
Pembimbing I : Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si  
Pembimbing II : Cut Elfida, M.A

Pengangguran merupakan masalah yang serius karena berhubungan langsung dengan pendapatan masyarakat. Pengangguran yaitu situasi seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Menggunakan metode kuantitatif berupa data sekunder periode 2015-2022. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Adapun secara simultan pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

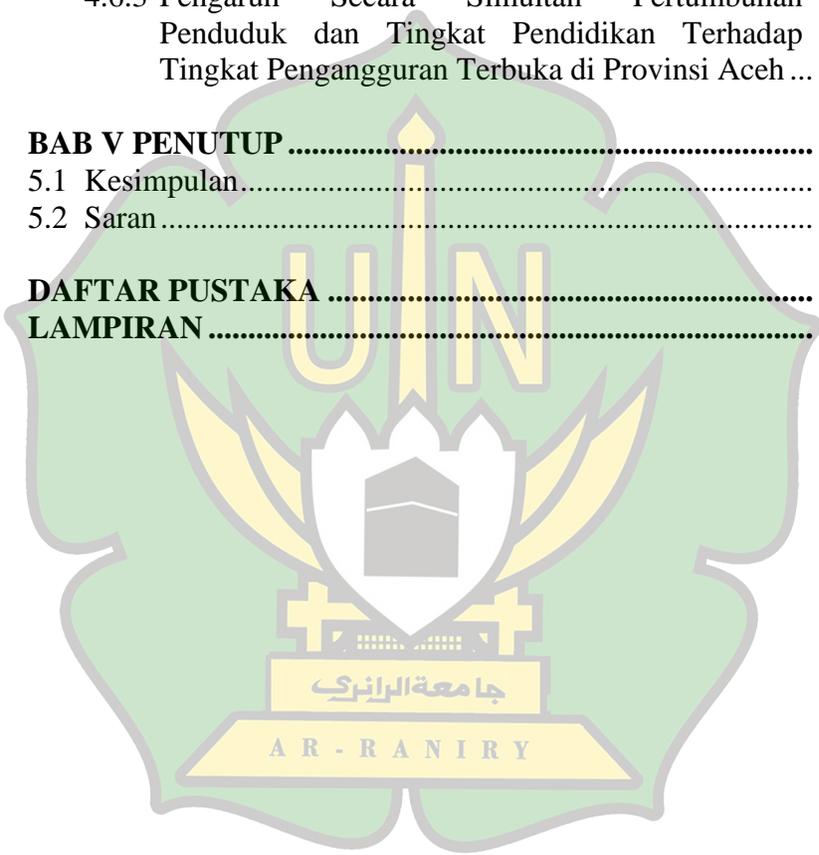
**Kata Kunci:** *Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR RUMUS.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 Pengangguran .....	12
2.1.1 Jenis-jenis Pengangguran .....	14
2.1.2 Faktor-faktor Yang Menyebabkan Pengangguran....	18
2.1.3 Dampak Pengangguran.....	19
2.2 Penduduk .....	23
2.2.1 Definisi Pertumbuhan Penduduk .....	24
2.2.2 Teori Pertumbuhan Penduduk.....	25
2.2.3 Komponen Pertumbuhan Penduduk .....	27
2.3 Tingkat Pendidikan.....	28
2.3.1 Definisi Tingkat Pendidikan.....	28
2.3.2 Jenjang Pendidikan.....	29
2.3.3 Tujuan Pendidikan.....	30
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	31

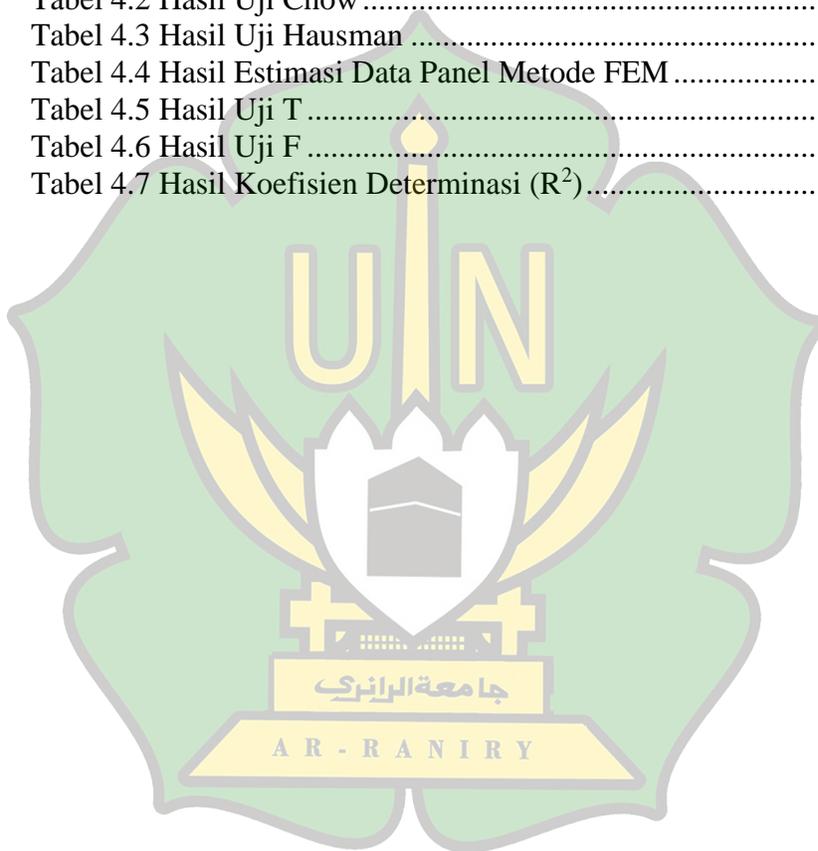
2.4.1 Hubungan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	31
2.4.2 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	32
2.5 Penelitian Terkait.....	33
2.6 Kerangka Berpikir .....	36
2.7 Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	39
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.3 Sampel Penelitian .....	40
3.4 Variabel Penelitian .....	40
3.4.1 Variabel Terikat (Dependen).....	40
3.4.2 Variabel Bebas (Independen) .....	40
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	41
3.6 Metode Analisis Data .....	41
3.6.1 Analisis Regresi Data Panel .....	41
3.6.2 Estimasi Model Regresi Data Panel .....	42
3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	45
3.7 Pengujian Hipotesis .....	47
3.7.1 Uji T (Pengujian Hipotesis Parsial).....	47
3.7.2 Uji F (Uji Secara Simultan).....	47
3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.2 Statistik Deskriptif.....	50
4.2.1 Tingkat Pengangguran Terbuka .....	51
4.2.2 Pertumbuhan Penduduk.....	53
4.2.3 Tingkat Pendidikan.....	54
4.3 Estimasi Regresi Data Panel.....	55
4.3.1 Uji Chow .....	55
4.3.2 Uji Hausman.....	56
4.4 Model Regresi Panel Fixed Effect Model (FEM) .....	57
4.5 Pengujian Hipotesis .....	59
4.5.1 Uji T (Uji Hipotesis Parsial).....	59
4.5.2 Uji F (Uji Simultan).....	60

4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
4.6 Pembahasan .....	62
4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh ...	62
4.6.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh.....	64
4.6.3 Pengaruh Secara Simultan Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh ...	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 PenelitianTerkait.....	33
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	41
Tabel 4.1 Statistika Deskriptif Penelitian .....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow .....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman .....	57
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Data Panel Metode FEM .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji T .....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji F .....	61
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh Tahun 2015-2022 (Persen)..... 2
Gambar 1.2	Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2015-2022 (Persen)..... 5
Gambar 1.3	Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Aceh Tahun 2015-2022 (Tahun) ..... 7
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir..... 37
Gambar 4.1	Peta Wilayah Provinsi Aceh ..... 49
Gambar 4.2	Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT Provinsi Aceh Tahun 2015 – 2022 (Persen) ..... 52
Gambar 4.3	Grafik Pertumbuhan Penduduk Provinsi Aceh Tahun 2015-2022 (Persen)..... 53
Gambar 4.4	Grafik Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Aceh Tahun 2015-2022 (Tahun) ..... 54



## DAFTAR RUMUS

	<b>Halaman</b>
Rumus 2.1 Rumus Tingkat Pengangguran Terbuka .....	22
Rumus 3.1 Persamaan Umum Regresi Data Panel .....	39
Rumus 3.2 Persamaan Estimasi Regresi Data Panel .....	39
Rumus 3.3 Persamaan <i>Common Effect Model</i> .....	41
Rumus 3.4 Persamaan <i>Fixed Effect Model</i> .....	41
Rumus 3.5 Persamaan <i>Random Effect Model</i> .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Data Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan .....	76
Lampiran 2: <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	82
Lampiran 3: <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	83
Lampiran 4: <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	84
Lampiran 5: <i>Chow Test</i> .....	85
Lampiran 6: <i>Hausman Test</i> .....	86



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah tidak terlepas dari penyelesaian terhadap masalah ketenagakerjaan terkhusus pada kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja serta tingkat pengangguran. Perlu adanya perluasan penyerapan tenaga kerja untuk mengimbangi pergerakan pertumbuhan pada penduduk usia muda yang akan masuk dalam pasar tenaga kerja. Adanya ketidakseimbangan dari pertumbuhan angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan kerja akan mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran (Budiriansyah, 2017).

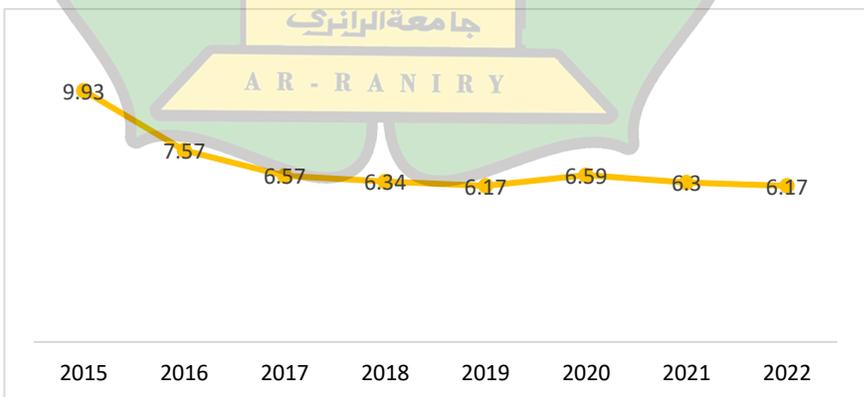
Tinggi rendahnya tingkat pengangguran menjadi salah satu indikator penentu dalam keberhasilan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, karena dengan tingginya tingkat pengangguran dapat memberikan dampak terhadap melemahnya pendapatan suatu daerah yang diakibatkan oleh menurunnya pendapatan dan produktivitas masyarakat serta dapat meningkatkan kasus kriminalitas karena masyarakat akan melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhannya (Andani & Murni, 2020).

Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi diantara negara-negara *Asociation of South Nation* (ASEAN). Peningkatan tingkat pengangguran terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah angkatan kerja dan juga disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang gagal dalam menciptakan lapangan

kerja baru. Pada negara berkembang masalah pengangguran sulit diatasi dikarenakan adanya berbagai masalah yang ditemui seperti minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan, tingginya pertumbuhan penduduk, kurangnya investasi dan masalah sosial politik yang ada dalam negeri (Kartika & Muslim, 2013).

Permasalahan pengangguran dialami di seluruh provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Aceh. Dampak negatif dari pengangguran adalah makin banyaknya tindakan kriminal, jumlah pengemis, pengamen dan sebagainya yang sudah menjadi penyakit sosial yang menyebar bagaikan virus yang sulit dihilangkan. Oleh karena itu, permasalahan pengangguran harus segera diatasi dan dicari jalan keluarnya (Gunawan, 2017). Untuk menjelaskan tingkat pengangguran yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir di Provinsi Aceh dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**  
**di Provinsi Aceh Tahun 2015-2022 (Persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (2023)

Pada Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh pada tahun 2015 sampai 2022 kondisinya cenderung tidak stabil, dimana pada tahun 2016 TPT mengalami penurunan sebesar 7,57% yang mana sebelumnya pada tahun 2015 angka TPT sebesar 9.93% yang disebabkan sempitnya lapangan kerja pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan terus-menerus hingga pada angka 6,17% dikarenakan pertumbuhan lapangan kerja Aceh kian meningkat dimana pada sektor pertanian dan perkebunan dengan serapan tenaga kerja terbanyak. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 6,59%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sejumlah pekerja terpaksa kehilangan pekerjaan. Pada tahun 2021 dan 2022 TPT mengalami penurunan kembali yang disebabkan oleh mulai membaiknya aktivitas perekonomian setelah terjadi pandemi Covid-19 pada tahun 2020 di mana sebagian besar pelaku usaha melakukan pengurangan pegawai.

Provinsi Aceh mendapatkan dana otonomi khusus kemerdekaan dari pemerintahan pusat yang dapat digunakan untuk penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi walaupun mendapatkan dana tersebut Provinsi Aceh termasuk 10 Provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka di atas angka nasional, dimana Aceh menempati posisi ke-9 dari 10 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia (Databoks, 2023). Pengangguran terjadi dikarenakan

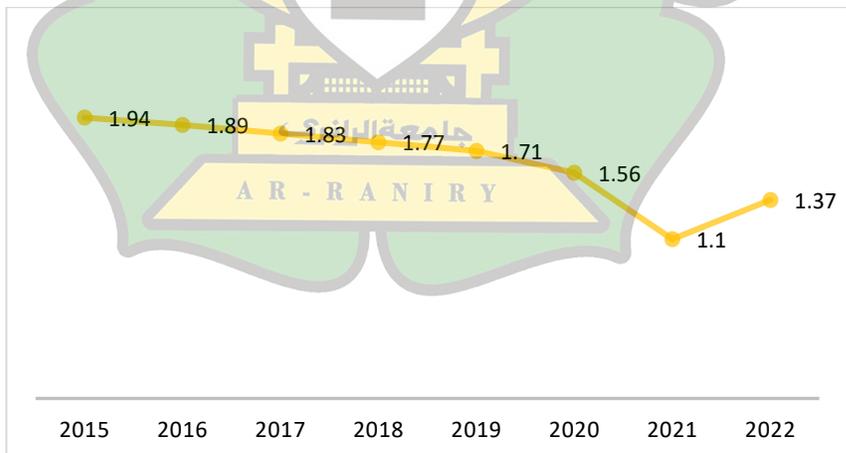
jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil daripada jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak memenuhi kriteria lowongan kerja, pendidikan rendah dan tidak mempunyai keterampilan, kurang informasi pasar kerja bagi para pencari kerja, kemajuan teknologi, terjadi pemutusan hubungan kerja dikarenakan perusahaan menutup atau mengurangi bidang usaha akibat krisis atau bangkrut (Ishak, 2018).

Menurut Prayogo dan Satria (2020) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka pada suatu wilayah, diantaranya yaitu tingkat pendidikan, upah minimum, angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi. Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2019) pertumbuhan penduduk dan tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Namun pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada dua faktor saja, yaitu pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan.

Pertumbuhan penduduk merupakan peristiwa mengenai bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk dalam suatu daerah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang semakin bertambah dapat menyebabkan kenaikan pada jumlah angkatan kerja. Namun, apabila kenaikan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah kesempatan kerja maka dapat menimbulkan pengangguran (Kuntiarti, 2018).

Pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan disebabkan oleh tingkat kelahiran dan faktor migrasi (Zulfa, 2016). Tingginya laju pertumbuhan penduduk dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah penduduk dengan cepat. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak setelah China, India, Amerika Serikat (USA). Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga Indonesia pantas mendapat julukan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia (Mulatsih, 2015). Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota yang mana setiap tahun pertumbuhan penduduk mengalami fluktuasi. Berikut grafik pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh tahun 2015-2022:

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Aceh**  
**Tahun 2015-2022 (Persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh (2023)

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa pada tahun 2015 sampai 2022 pertumbuhan penduduk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sampai 2021 laju pertumbuhan penduduk terus mengalami penurunan dimana penurunan pertumbuhan penduduk salah satunya disebabkan oleh kebijakan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk melalui Program Keluarga Berencana (KB) dan juga meningkatnya partisipasi perempuan dalam pendidikan dan dunia kerja sehingga menurunnya angka kelahiran dan pernikahan. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan sebesar 1,37% dimana disebabkan oleh naiknya tingkat kelahiran dan migrasi masuk pada tahun tersebut.

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi jumlah pengangguran. Pendidikan menjadi modal penting yang harus seseorang miliki agar bisa bersaing di pasar tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan menyebabkan semakin tinggi kualitas tenaga kerja. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki keahlian atau kemampuan yang lebih sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Namun apabila pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tergolong rendah bisa berakibat meningkatnya tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki mutu pendidikan yang baik, pengetahuan serta keahlian untuk bersaing di pasar tenaga kerja (Roring et al., 2020).

Masalah pendidikan di Provinsi Aceh umumnya disebabkan oleh rendahnya mutu pendidikan dan manajemen sekolah, untuk itu berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintahan Aceh diantaranya dengan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi dan mutu tenaga pengajar sehingga diharapkan dapat menciptakan lulusan yang lebih berkualitas. Pendidikan merupakan pilar dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Apabila pendidikan suatu bangsa sudah anjlok maka kehancuran bangsa tersebut tinggal menunggu waktu, karena pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia suatu bangsa (Agustina et al., 2019). Tingkat pendidikan dapat diukur melalui indikator rata-rata lama sekolah. Berikut grafik tingkat pendidikan rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh tahun 2015-2022:

**Gambar 1.3**  
**Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Aceh**  
**Tahun 2015-2022 (Tahun)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh (2023)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai 2022 rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dapat disebabkan penanganan dalam meningkatkan kualitas pendidikan semakin dilakukan dengan serius dan adanya peningkatan kesadaran menempuh pendidikan dari masyarakat Aceh sehingga setiap tahun mengalami peningkatan pada rata-rata lama sekolah.

Penelitian yang dilakukan Patima, dkk (2022) sejalan dengan penelitian Syam dan Wahab (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Bertambahnya penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja dan secara langsung akan meningkatkan pengangguran apabila tidak diikuti dengan penambahan kesempatan kerja yang seimbang. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran.

Roring dkk (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran. Namun berbeda dengan hasil penelitian Cahyo (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Pengaruh Jumlah Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang diharapkan pembahasannya dapat tepat sasaran dan bisa memudahkan dalam melakukan penelitian. Maka tujuan penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber tambahan dan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah pengangguran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pemerintah dalam membuat dan memutuskan suatu kebijakan terkait masalah pengangguran.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang terkait dengan masalah pengangguran.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

#### **Bab I: Pendahuluan**

Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian-bagian tersebut diuraikan terlebih dahulu untuk mengetahui secara jelas tentang pentingnya penelitian ini dilakukan.

## **Bab II: Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai pengangguran, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan, hubungan antar variabel, penelitian terkait, kerangka berpikir dan hipotesis.

## **Bab III: Metodologi Penelitian**

Bab ini menerangkan tentang rancangan penelitian, jenis dan sumber data, sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

## **Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan gambaran umum provinsi Aceh, statistik deskriptif, estimasi regresi data panel dan pembahasan hasil penelitian.

## **Bab V: Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengangguran**

Masalah pengangguran merupakan masalah serius yang memiliki dampak langsung dengan pendapatan masyarakat. Salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan suatu masyarakat adalah pendapatannya. Masalah pengangguran dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain masalah dalam bidang ketenagakerjaan, pengangguran juga merupakan masalah dalam bidang ekonomi makro. Apabila masalah pengangguran terjadi terus-menerus, akan berdampak pada pengaruh psikologis yang buruk dan secara makro akan menyebabkan kekacauan sosial dan politik bagi suatu negara (Purnamawati & Yuniarta, 2021 : 97-98).

Pengangguran atau tuna karya merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Naf'an, 2014 : 132).

Pengangguran adalah situasi seseorang yang tergolong angkatan kerja sedang mencari pekerjaan dan belum

mendapatkannya. Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan maupun yang sudah memiliki pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari bekerja dan pengangguran (Machmud, 2016 : 240).

Pengangguran terbuka merupakan kondisi dimana seseorang angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan sama sekali sehingga tidak memiliki penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidupnya. Pengangguran terbuka ini dapat dikatakan menjadi beban bagi keluarga. Terjadinya pengangguran terbuka diakibatkan oleh beberapa faktor. Pertama, adanya faktor internal atau kondisi dimana sekelompok orang tidak mendapatkan pekerjaan walaupun telah berusaha mencari pekerjaan, adanya sifat malas dari seseorang untuk bekerja ataupun mencari pekerjaan. Kedua, faktor eksternal yaitu kondisi dimana penambahan lowongan pekerjaan yang lebih sedikit daripada jumlah tenaga kerja yang tersedia. Faktor lain disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang menurun dikarenakan adanya kemajuan teknologi sehingga banyaknya pengurangan tenaga kerja. Dari masalah pengangguran akan berakibat pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengangguran dapat dinyatakan sebagai masalah dalam perekonomian yang memiliki akibat buruk sehingga harus selalu diupayakan untuk mengatasinya (Yudhistiara, 2022).

Machmud (2016 : 242) menjelaskan tingkat pengangguran terbuka menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk

dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase jumlah penganggur/pencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TPT} = (\text{Pencari Kerja}/\text{Angkatan Kerja}) \times 100\% \quad (2.1)$$

Manfaat dari indikator pengangguran terbuka ini baik dalam satuan unit (orang) maupun persentase berguna sebagai acuan untuk pemerintah membuka lapangan kerja baru. Tingginya tingkat pengangguran terbuka menunjukkan banyaknya angkatan kerja yang tidak terserap pada lapangan pekerjaan atau pasar kerja. Pengangguran terbuka adalah sebuah wujud dari lebih rendahnya lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan penambahan angkatan kerja (Yudhistiara, 2022).

### **2.1.1 Jenis-jenis Pengangguran**

Menurut Sukirno (2021 : 328) pengangguran dibagi menjadi dua jenis yaitu berdasarkan kepada penyebabnya dan pengangguran berdasarkan kepada cirinya.

#### **1. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya**

Berdasarkan penyebabnya pengangguran dibagi kepada empat jenis, yaitu:

##### **a. Pengangguran Normal atau Friksional**

Suatu ekonomi dipandang telah mencapai kesempatan kerja penuh apabila perekonomian tersebut memiliki pengangguran sebesar dua atau tiga persen dari jumlah

tenaga kerja. Pengangguran yang berjumlah dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau dengan kata lain pengangguran friksional. Setiap individu yang mencari kerja bukan berarti tidak memiliki pekerjaan, akan tetapi karena sedang mencari kerja yang tepat dan layak. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran rendah dikarenakan pekerjaan mudah diperoleh. Disisi lain pengusaha susah mendapatkan pekerja. Ketika pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi maka akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru dengan gaji yang lebih tinggi atau sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru untuk sementara para pekerja tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.

b. Pengangguran Siklikal

Merupakan bertambahnya permintaan agregat akan mendorong pengusaha menaikkan produksinya sehingga lebih banyak pekerja baru digunakan maka pengangguran akan berkurang. Namun pada sisi lain permintaan agregat terkadang menurun yang disebabkan oleh kemerosotan harga-harga komoditas. Ketika permintaan agregat menurun dapat mengakibatkan perusahaan mengurangi pekerja

sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran ini dinamakan pengangguran siklikal.

c. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang timbul disebabkan adanya kemerosotan oleh beberapa faktor produksi seperti adanya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan kepada barang tersebut, biaya pengeluaran yang sangat tinggi tidak sanggup bersaing, dan ekspor produksi industri menurun karena persaingan dengan negara lain. Kemerosotan itu akan mengakibatkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi pengangguran. Pengangguran yang seperti inilah disebut sebagai pengangguran struktural.

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini disebabkan adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia dikarenakan kemajuan teknologi. Adakalanya pabrik-pabrik telah menggantikan kerja manusia dengan robot sehingga manusia tidak lagi dibutuhkan dalam proses produksi. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi disebut sebagai pengangguran teknologi.

## 2. Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan cirinya pengangguran dibagi kepada empat jenis juga, yaitu:

### a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini ada dikarenakan bertambahnya lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Akibatnya dalam perekonomian yaitu semakin meningkat jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan sehingga para pencari kerja menganggur di sepanjang waktu, pengangguran ini dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka juga merupakan akibat dari meningkatnya kemajuan teknologi sehingga mengurangi penggunaan tenaga kerja dan juga akibat dari merosotnya pertumbuhan suatu industri.

### b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini sering ada di sektor pertanian dan jasa. Setiap negara berkembang sering ditemui jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan agar dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan dapat digolongkan sebagai pengangguran tersembunyi.

c. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terdapat pada sektor pertanian dan perikanan. Penyebab terjadinya pengangguran tersebut umumnya diakibatkan oleh faktor alam seperti musim hujan yang menyebabkan para petani dan nelayan tidak bisa melakukan pekerjaan mereka. Apabila para petani dan nelayan tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini disebut sebagai pengangguran bermusim.

d. Setengah Menganggur

Pada negara berkembang migrasi dari desa ke kota meningkat sangat pesat. Sehingga akibatnya tidak semua orang yang migrasi ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu dan ada juga yang tidak menganggur tetapi tidak juga bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka jauh lebih sedikit dari jam kerja normal. Pekerja ini hanya bekerja satu sampai dua hari dalam seminggu, atau satu sampai empat jam dalam sehari. Pekerja yang memiliki masa kerja seperti ini disebut sebagai setengah menganggur.

### 2.1.2 Faktor-faktor Yang Menyebabkan Pengangguran

Naf'an (2014 : 132-133) mengatakan bahwa menjadi pengangguran bukanlah keinginan seseorang, namun keadaan yang

memaksa mereka. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya pengangguran, yaitu sebagai berikut:

1. Penduduk relatif banyak sedangkan lapangan kerja relatif rendah. Jumlah penduduk yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan lapangan kerja maka jumlah angkatan kerja tidak semua masuk dalam dunia kerja.
2. Pendidikan dan keterampilan yang rendah, hal ini tidak dibutuhkan oleh pihak badan usaha karena dengan memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah maka tidak dapat meningkatkan produktifitas kerja dan hasil produksi.
3. Teknologi semakin maju yang belum terimbangi oleh kemampuan manusia untuk menguasainya sehingga banyak badan usaha hanya menerima yang mampu menguasai teknologi tersebut. Bagi yang tidak menguasainya maka akan tersingkir dalam persaingan kerja.
4. Adanya lapangan kerja yang dipengaruhi oleh musim dapat mengakibatkan pengangguran seperti pertanian. Setelah selesai masa menanan banyak tenaga kerja menunggu hasilnya. Ketika menunggu hasil kebanyakan dari mereka menganggur dan akan kembali bekerja apabila musim panen telah tiba.

### **2.1.3 Dampak Pengangguran**

Menurut Purnamawati dan Yuniarta (2021 : 101-102) ada beberapa akibat buruk dari pengangguran yang dibedakan menjadi dua aspek, yaitu:

## 1. Dampak buruk terhadap kegiatan perekonomian

Tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan terus meningkat. Apabila tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Hal ini terjadi karena pengangguran berdampak buruk terhadap kegiatan perekonomian. Dampak buruk tersebut dibedakan menjadi:

- a. Pengangguran menyebabkan tidak maksimalnya tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya.
- b. Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional yang bersumber dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi dikarenakan pengangguran yang tinggi menyebabkan kegiatan ekonomi menurun sehingga berakibat pendapatan masyarakat menurun. Pajak yang harus dibayar masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun maka dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan akan terus menurun.
- c. Pengangguran menimbulkan dua aspek buruk terhadap sektor swasta. Pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin canggih pada suatu perusahaan. Kedua, pengangguran yang

diakibatkan menurunnya kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan menjadi berkurang. Keuntungan yang rendah dapat mengurangi investor untuk melakukan investasi.

2. Dampak buruk terhadap individu dan masyarakat

Pengangguran dapat mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Ada beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:

- a. Pengangguran dapat mengakibatkan hilangnya mata pencaharian dan pendapatan.
- b. Pengangguran menyebabkan hilangnya keterampilan. Keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktik.
- c. Pengangguran dapat menyebabkan tidak stabilnya sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang menurun dan tingginya pengangguran dapat mengakibatkan masyarakat kurang puas terhadap pemerintah.

Menurut Franita (2016) ada beberapa akibat yang muncul karena pengangguran antara lain yaitu:

1. Pada bidang ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Hal ini disebabkan banyaknya yang menganggur sehingga mengakibatkan pendapatan ekonomi mereka rendah, sementara biaya hidup terus berjalan. Hal

tersebut menjadikan mereka tidak dapat mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.

2. Pada bidang sosial, dengan banyaknya pengangguran dapat meningkatnya jumlah kemiskinan, dapat memunculkan pengemis, gelandangan, dan juga pengamen. Yang mana kemungkinan besar akan mempengaruhi tingkat kriminal dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan sehingga banyak yang melakukan tindakan kejahatan seperti mencuri, merampok dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
3. Pada bidang mental, banyaknya pengangguran dapat menurunkan kepercayaan diri, keputusan asaan dan dapat menimbulkan depresi atau stres.
4. Pada bidang politik akan meningkatkan demonstrasi yang terjadi dan akan menjadikan dunia politik menjadi tidak seimbang, banyaknya demonstrasi para serikat kerja dikarenakan meningkatnya pengangguran.
5. Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para penganggur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan.
6. Banyaknya pengangguran juga dapat menimbulkan pekerja seks komersial dikalangan muda karena demi memenuhi kebutuhan ekonominya.

7. Banyaknya pengangguran yang muncul menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera mengatasi jumlah pengangguran yang terjadi. Ada baiknya pemerintah dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.

Untuk mengatasi pengangguran terdapat peninjauan-peninjauan yang bersifat ekonomi. Adapun pada keadaan ini terdapat tiga peninjauan utama, yaitu menyediakan lowongan pekerjaan, meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat dan memperbaiki pembagian pendapatan (Purnawati & Yuniarta, 2021 : 105-106).

## **2.2 Penduduk**

Penduduk merupakan setiap orang yang berada di wilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) selama enam bulan atau lebih dan yang bertempat tinggal kurang dari enam bulan tetapi mempunyai tujuan menetap (Suhadi & Setyowati, 2022). Penduduk dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja merupakan penduduk berusia 15 tahun ke atas atau lebih jelasnya usia kerja di Indonesia adalah 15-64 tahun. Sedangkan penduduk bukan usia kerja merupakan penduduk yang berusia 0-14 tahun dan penduduk yang berusia 65 tahun ke atas (Machmud, 2016 : 239).

Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja

merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan sudah memiliki pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja merupakan penduduk dalam usia produktif tetapi tidak bekerja seperti seseorang sedang sekolah, mengurus rumah tangga dan pensiunan (Suhadi & Setyowati, 2022).

Penduduk merupakan aspek penting dalam kegiatan ekonomi dan juga berperan dalam membangun perekonomian. Dalam usaha meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi, penduduk memiliki peranan penting dikarenakan mampu menyediakan tenaga kerja, pimpinan perusahaan ataupun tenaga usahawan yang dapat menciptakan proses kegiatan ekonomi (Machmud, 2016 : 238).

### **2.2.1 Definisi Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk merupakan suatu proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat meningkatkan dan menurunkan jumlah penduduk (Mulyadi, 2017 : 16). Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Pada umumnya perubahan penduduk disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi. Bertambahnya jumlah penduduk dapat menyebabkan jumlah angkatan kerja yang tersedia semakin banyak, sehingga membutuhkan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak lagi. Ketika angkatan kerja bertambah maka terjadi penambahan

penawaran tenaga kerja, sehingga harus diimbangi juga dengan permintaan tenaga kerja dari pengusaha (Geli et al., 2021).

### **2.2.2 Teori Pertumbuhan Penduduk**

Tingginya laju pertumbuhan penduduk menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk dengan cepat dan juga menyebabkan terjadinya kemiskinan dan kekurangan pangan. Berikut ada beberapa pendapat dari pakar teori pertumbuhan penduduk (Syam dan Wahab, 2015).

a. Teori Malthus

Teori ini dipelopori oleh Thomas Robert Malthus yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat disebabkan karena hubungan antara laki-laki dan perempuan yang mengakibatkan kehamilan serta kelahiran tidak bisa dihentikan. Disamping itu Malthus berpendapat bahwa untuk hidup manusia membutuhkan bahan makanan sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat daripada laju pertumbuhan penduduk. Apabila tidak ada faktor penghambat terhadap pertumbuhan penduduk maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan dan inilah sumber dari kemelaratan dan kemiskinan.

b. Teori Marxist

Aliran ini yang dicetuskan oleh Karl Mark dan Friedrich Engels tidak sependapat dengan Malthus (apabila tidak dibatasi penduduk maka akan kekurangan makanan). Menurut Marxist jumlah penduduk tidak memberikan

tekanan terhadap bahan makanan tetapi lebih memberikan tekanan terhadap kesempatan kerja. Marxist juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi produk yang dihasilkan sehingga manusia tidak perlu membatasi penduduk. Negara-negara yang mendukung teori Malthus umumnya negara berekonomi kapitalis seperti USA, Inggris, Prancis, Australia, Canada dan lainnya sedangkan negara-negara yang mendukung teori Marxist umumnya adalah negara-negara berekonomi sosialis seperti Eropa Timur, RRC, Korea, Rusia dan Vietnam.

c. Teori Neo-Malthusian

Teori ini dikemukakan oleh Garrett Hardin dan Paul Ehrlich. Pada abad 20 teori Malthus mulai diperdebatkan kembali. kelompok ini menyokong aliran Malthus, akan tetapi lebih radikal lagi dan aliran ini sangat menyuarakan untuk mengurangi jumlah penduduk dengan menggunakan cara “Preventif Check” yaitu menggunakan alat kontrasepsi. Setiap minggu lebih dari 10 juta bayi diperkirakan lahir di dunia, sehingga semakin banyak manusia yang harus dipenuhi kebutuhan pangannya. Sementara situasi pangan terbatas dan kerusakan lingkungan semakin meningkat sebagai akibat meningkatnya jumlah penduduk.

### 2.2.3 Komponen Pertumbuhan Penduduk

Menurut Mulyadi (2017 : 19) ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu daerah yaitu:

1. Fertilitas (Kelahiran)

Fertilitas merupakan keberhasilan dari seseorang atau sekelompok perempuan melalui reproduksinya atau dengan kata lain fertilitas yaitu jumlah bayi yang dilahirkan dalam keadaan hidup. Tinggi rendahnya tingkat kelahiran memperlihatkan kecepatan pertumbuhan penduduk di suatu daerah.

2. Mortalitas (Kematian)

Mortalitas merupakan satu dari tiga komponen demografi yang mampu mempengaruhi perubahan penduduk. Informasi terkait kematian penting bukan hanya untuk pemerintah tetapi juga bagi pihak perusahaan apalagi yang bekerja di bidang kesehatan.

3. Migrasi

Migrasi merupakan berpindahnya penduduk dari suatu wilayah ke wilayah yang lain dengan tujuan menetap. Migrasi dilakukan penduduk untuk mencapai kemakmuran dan kehidupan yang lebih layak. Migrasi adalah perpindahan sumber daya manusia yang biasanya disebabkan karena alasan ekonomi, seperti berhubungan dengan adanya lapangan kerja dan jenis pekerjaan atau karena hal lain seperti keamanan.

## **2.3 Tingkat Pendidikan**

### **2.3.1 Definisi Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tingkat kesulitan bahan pelajaran dan cara penyajian bahan pelajaran (Arifin & Firmansyah, 2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang (Suaidah & Cahyono, 2013).

Pendidikan merupakan faktor penting dalam perekonomian dan juga pembangunan berkelanjutan karena pendidikan menjadi salah satu syarat utama untuk meningkatkan suatu produktivitas dan sebagai investasi sumber daya manusia. Peran penting dari pendidikan dalam kemajuan perekonomian yaitu mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Prakoso, 2020). Pendidikan merupakan modal utama bagi manusia dalam

meningkatkan kemampuannya baik secara formal berupa pengetahuan maupun informal berupa keterampilan untuk mempermudah memiliki peluang dalam mencari pekerjaan, yang mana pada saat ini nilai daya saing dalam dunia kerja sangat tinggi. Oleh sebab itu, seseorang dengan tingkat pendidikan yang dimiliki berharap dirinya akan mudah dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya (Mouren et al., 2022).

Untuk mengetahui tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah dapat dilihat melalui indikator rata-rata lama sekolah yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun yang diselesaikan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk mengikuti semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka secara umum semakin tinggi kualitas seseorang baik pada pola pikir maupun pola tindakannya (Aswanto, 2021).

### **2.3.2 Jenjang Pendidikan**

Hidayat dan Abdillah (2019 : 138) mengemukakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 14, jenjang pendidikan terdiri dari:

1. Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan. Sekolah dasar

- ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah jenjang pendidikan dasar setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun.
  3. Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada penelitian setelah lulus dari sekolah menengah pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun.
  4. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen.

### **2.3.3 Tujuan Pendidikan**

Menurut Hidayat dan Abdillah (2019 : 136) tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kedewasaan jasmani dan rohani. Adapun beberapa tujuan dan fungsi pendidikan sebagai berikut:

1. Melatih kemampuan akademis meliputi kemampuan analisis, menghafal, memecahkan masalah, dan logika. Seseorang yang mempunyai kemampuan akademis yang baik umumnya mampu memecahkan masalah dan memiliki kehidupan yang lebih baik.

2. Melatih mental, fisik dan disiplin. Jalur ini mewajibkan peserta didik untuk tiba di sekolah tepat waktu dan pulang pada jam tertentu. Hal ini secara tidak langsung dapat melatih kedisiplinan peserta didik. Selain itu proses belajar di sekolah secara terus-menerus dapat membentuk mental dan fisik para peserta didik menjadi lebih baik.
3. Melatih tanggung jawab, para peserta didik diajarkan untuk mempunyai rasa tanggung jawab di sekolah seperti tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan menjaga kebersihan.
4. Mengembangkan diri dan kreativitas melalui ekstrakurikuler di sekolah dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan diri dan kreativitas peserta didik.
5. Membangun jiwa sosial, interaksi sosial di sekolah akan memperluas hubungan sosial seorang siswa.
6. Membentuk identitas diri menjadi salah satu hal penting yang diperlukan oleh individu di dalam kehidupan bermasyarakat seperti pada dunia kerja dan di masyarakat. Umumnya, individu yang memiliki pendidikan formal lebih berpeluang untuk mendapatkan suatu pekerjaan.

## **2.4 Hubungan Antar Variabel**

### **2.4.1 Hubungan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingginya laju pertumbuhan penduduk mengakibatkan meningkatnya jumlah penduduk dengan cepat. Maraknya

pertumbuhan penduduk di suatu wilayah akan menyebabkan semakin banyak masyarakat yang menganggur atau yang tidak memiliki pekerjaan dikarenakan lapangan kerja yang tersedia tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahun (Syam & Wahab, 2015).

#### **2.4.2 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor utama bagi seseorang untuk mendapat pekerjaan. Karena pendidikan merupakan salah satu acuan untuk memperkirakan kualitas seseorang. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi cenderung dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Dalam teori *Human Capital* dijelaskan bahwa pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan keahlian merupakan hal yang penting bagi seorang tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas perusahaan (Prakoso, 2020).

Menurut Hartanto (2017) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan ataupun keahlian yang beragam sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah pengangguran. Menurut Simanjutak dalam Prakoso (2020) semakin tinggi rata-rata pendidikan di suatu daerah maka akan mengalami peningkatan pada kualitas sumber daya manusia pada

suatu daerah tersebut, sehingga meningkatkan kemungkinan mendapat pekerjaan.

## 2.5 Penelitian Terkait

Penelitian terkait menjadi acuan dan pendukung dalam melakukan penelitian (Sujarweni, 2021 : 64). Beberapa penelitian terdahulu tentang “Pengaruh Jumlah Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka” sudah banyak diteliti, akan tetapi terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji, diantaranya mencakup variabel-variabel yang diteliti, lokasi, waktu serta metode penelitian yang digunakan. Adapun penelitian terkait yang menyangkut dengan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dicantumkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Patima dkk (2022) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Penduduk</li> <li>- Tingkat Pendidikan</li> <li>- Pengangguran Terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>- Lokasi penelitian di Provinsi Jambi</li> </ul>

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Taime dan Djaelani (2021) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika	Metode asosiatif dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS statistic	- Pertumbuhan Penduduk - Pengangguran	- Pertumbuhan Ekonomi - Lokasi penelitian di Kabupaten Mimika
	Prayogo dan Satria (2020) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018	Metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan <i>random effect model</i>	- Tingkat pendidikan - Tingkat pengangguran terbuka	- Upah minimum - Pertumbuhan Ekonomi - Angkatan kerja - Lokasi penelitian di Provinsi Jawa Timur
4.	Roring dkk (2020) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara	Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan model yang digunakan adalah <i>fixed effect model</i>	- Tingkat pendidikan - Tingkat pengangguran terbuka	- Pertumbuhan ekonomi - Lokasi penelitian di Provinsi Sulawesi Utara
5.	Prakoso (2020) Analisis pengaruh tingkat pendidikan, Upah Minimum, Inflasi dan	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel	- Tingkat Pendidikan - Pengangguran	- Inflasi - Investasi - Upah Minimum - Lokasi penelitian di

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2010-2019	dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i>		Indonesia
6.	Astuti dkk (2019) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Penduduk</li> <li>- Tingkat Pengangguran Terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>- Lokasi penelitian di Indonesia</li> </ul>
7.	Arifin dan Firmansyah (2017) Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Provinsi Banten	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat Pendidikan</li> <li>- Pengangguran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesempatan Kerja</li> <li>- Lokasi penelitian di Provinsi Banten</li> </ul>
8.	Cahyo (2016) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Rata-rata Lama Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kota di	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan Rata-rata Lama Sekolah</li> <li>- Tingkat Pengangguran Terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>- Upah Minimum</li> <li>- Lokasi penelitian di Kab/Kota di Jawa Timur</li> </ul>

**Tabel 2.1-Lanjutan**

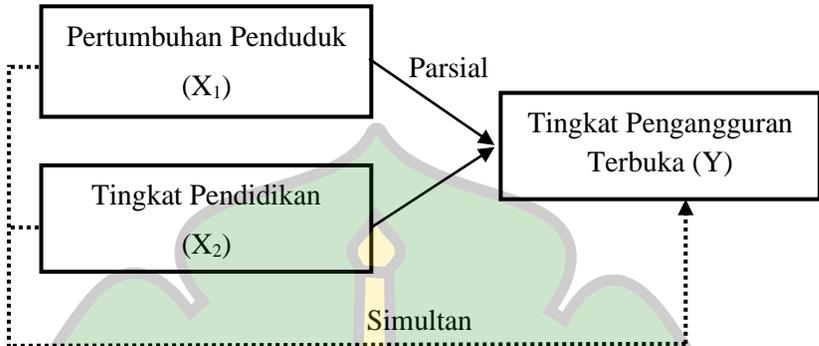
No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Jawa Timur Tahun 2009-2014			
9.	Zulfa (2016) Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan SPSS	- Pertumbuhan Penduduk - Tingkat Pengangguran	- Pertumbuhan Ekonomi - Lokasi penelitian di Kota Lhokseumawe
10.	Syam dan Wahab (2015) Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan teknik Ordinary Least Square (OLS)	- Pertumbuhan Penduduk - Tingkat Pengangguran	- Upah - Lokasi penelitian di Kota Makassar

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

## 2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan keterkaitan antar variabel dan kajian terhadap penelitian terkait, maka disusun suatu kerangka berpikir mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir tersebut sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber: Olahan Peneliti (2023)

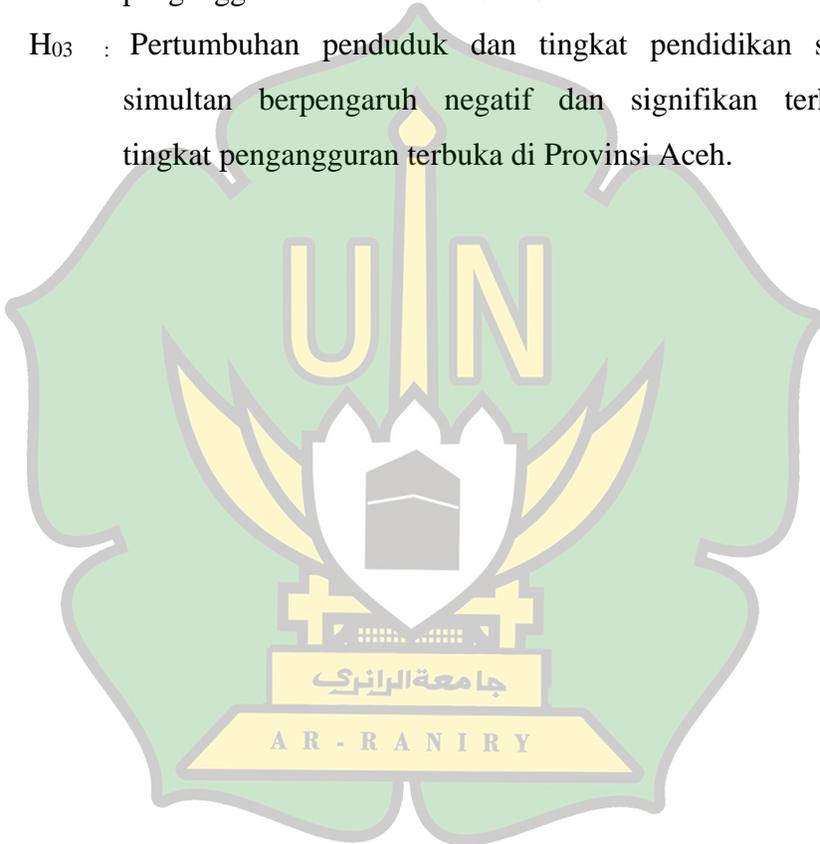
Gambar 2.1 menjelaskan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka yang merupakan variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan.

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah disampaikan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014 : 93). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>a1</sub> : Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.
- H<sub>01</sub> : Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.
- H<sub>a2</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

- H<sub>02</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.
- H<sub>a3</sub> : Pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.
- H<sub>03</sub> : Pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014 : 12). Penelitian ini termasuk penelitian eksplanasi yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya melewati pengujian hipotesis (Sudaryono, 2019 : 89). Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lainnya (Sujarweni, 2021 : 89). Data sekunder yang digunakan berupa data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* (Basuki & Prawoto, 2016 : 275). Data *cross section* dalam penelitian ini adalah 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dan data *time series* dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2022.

Data pada penelitian ini diperoleh dari situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Data yang digunakan

yaitu data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), laju pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh.

### **3.3 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2021 : 81). Sampel yang digunakan berupa data pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dari tahun 2015-2022.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014 : 59). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

#### **3.4.2 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2014 : 59). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan penjelasan kedua variabel diatas, maka selanjutnya akan di uraikan secara mendetail definisi operasional dari kedua variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Satuan data	Sumber data
1	Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Aceh periode 2015-2022	Persen	Badan Pusat Statistik (BPS)
2	Pertumbuhan Penduduk (X1)	Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Aceh periode 2015-2022	Persen	Badan Pusat Statistik (BPS)
3	Tingkat Pendidikan (X2)	Rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh periode 2015-2022	Tahun	Badan Pusat Statistik (BPS)

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data-data yang diuji dengan metode regresi data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Basuki dan Prawoto (2016 : 276) menyatakan model rumus yang digunakan pada persamaan data panel dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e_{it} \quad (3.1)$$

Persamaan 3.1 diatas merupakan persamaan umum dari regresi data panel. Berdasarkan persamaan umum ini dengan

memasukkan variabel-variabel dari definisi operasional variabel maka dalam penelitian ini menggunakan model rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TPT}_{it} = \alpha + \beta_1 \mathbf{PP}_{it} + \beta_2 \mathbf{TP}_{it} + \mathbf{e}_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

PP = Pertumbuhan Penduduk

TP = Tingkat Pendidikan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien parsial dari variabel independen

$i$  = Kabupaten/Kota

$t$  = Tahun

$e$  = *Error term*

### 3.6.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel yang terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (Basuki & Prawoto, 2016 : 276).

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Adalah model data panel yang sangat sederhana karena menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Metode ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, yang mana diasumsikan bahwa perilaku data individu sama di setiap waktu. Pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS)

bisa digunakan dalam metode ini untuk mengestimasi model data panel. Basuki dan Prawoto (2016 : 279) menyatakan bentuk persamaan regresi dalam model *Common Effect Model* (CEM) sebagai berikut:

$$\mathbf{TPT}_{it} = \alpha + \beta_1\mathbf{PP}_{it} + \beta_2\mathbf{TP}_{it} + \mathbf{e}_{it} \quad (3.3)$$

Keterangan:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

PP = Pertumbuhan Penduduk

TP = Tingkat Pendidikan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien parsial dari variabel independen

i = Provinsi

t = Tahun

e = *Error term*

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* memakai teknik variabel *dummy* untuk mencari perbedaan intersep sesama individu. Basuki dan Prawoto (2016 : 279) menyatakan bentuk persamaan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{TPT}_{it} = \alpha + \beta_1\mathbf{PP}_{it} + \beta_2\mathbf{TP}_{it} + \mathbf{e}_{it} \quad (3.4)$$

Keterangan:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

PP = Pertumbuhan Penduduk

TP = Tingkat Pendidikan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien parsial dari variabel independen

i = Provinsi

t = Tahun

e = *Error term*

### 3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini dapat mengestimasi data panel di mana variabel gangguan bisa saja memiliki hubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Metode yang tepat digunakan dalam model ini adalah *Generalized Least Squares* (GLS). Basuki dan Prawoto (2016 : 280) menyatakan bentuk persamaan *Random Effect Model* (REM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$TPT_{it} = \alpha + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 TP_{it} + e_{it} \quad (3.5)$$

Keterangan:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

PP = Pertumbuhan Penduduk

TP = Tingkat Pendidikan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien parsial dari variabel independen

$i$  = Provinsi

$t$  = Tahun

$e$  = *Error term*

### 3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model terbaik dan yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka terlebih dahulu dilakukan uji pemilihan yang terdiri dari Uji Chow, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrang Multiplier* (Basuki dan Prawoto, 2016 : 277).

#### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Pada pengujian ini ditentukan dengan melihat nilai probabilitas cross-section F dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Jika nilai prob cross-section  $F > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya model *common effect* yang terpilih. Apabila nilai prob cross-section  $F < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model terbaik untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model manakah yang paling tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Jika hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random*  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan yaitu *fixed effect*, tetapi apabila nilai prob *cross-section random*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya model yang paling tepat digunakan yaitu model *random effect*.

## 3. Uji *Lagrang Multiplier* (LM)

Uji LM dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih tepat daripada *Common Effect*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai dari *cross-section breush-pagan*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Jika nilai *cross-section breush-pagan*  $< 0.05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya model *random effect* yang dipilih, apabila nilai *cross-section breush-pagan*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *common effect*.

### **3.7 Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji T (Pengujian Hipotesis Parsial)**

Menurut Sujarweni (2021 : 229) uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial/individual variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikasinya lebih kecil dari 0.05 maka suatu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika  $p < 0.05$  maka secara parsial/individu terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika  $p > 0.05$  maka secara parsial/individu tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.7.2 Uji F (Uji Secara Simultan)**

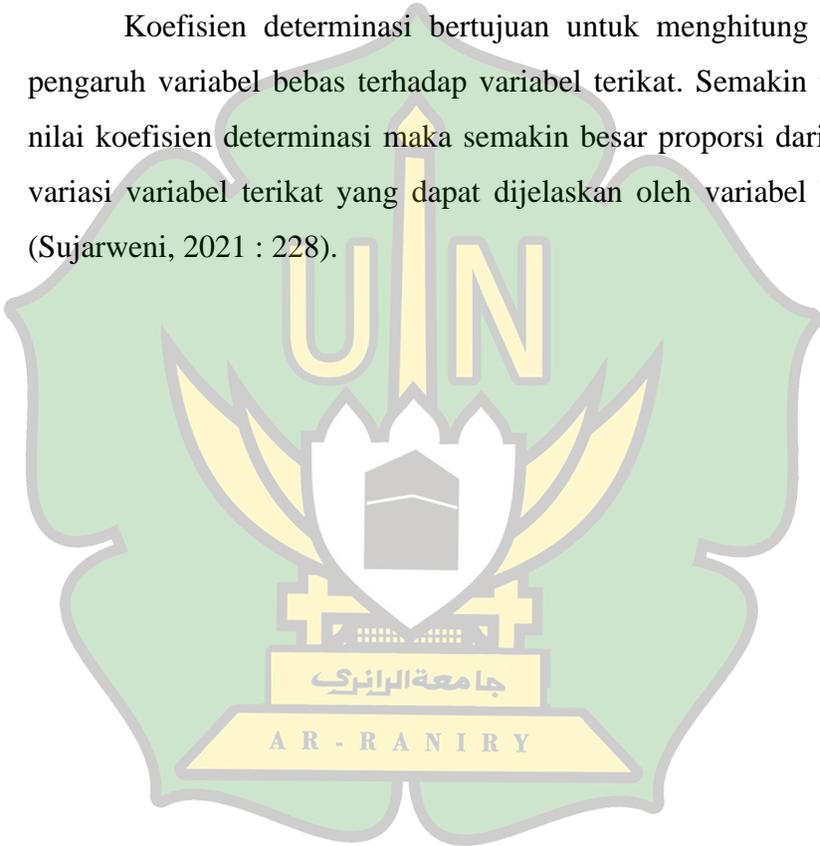
Menurut Sujarweni (2021 : 228) uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) di mana jika nilai sig di bawah 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Jika  $p > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Sujarweni, 2021 : 228).

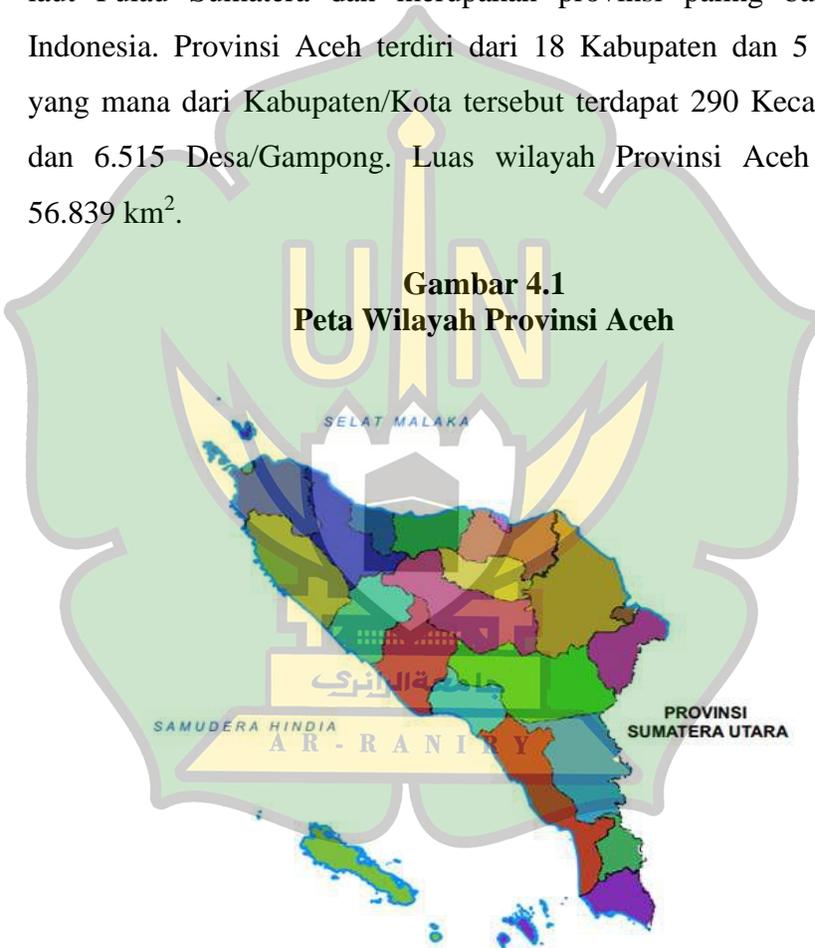


## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Aceh merupakan salah satu provinsi yang terletak di ujung laut Pulau Sumatera dan merupakan provinsi paling barat di Indonesia. Provinsi Aceh terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota, yang mana dari Kabupaten/Kota tersebut terdapat 290 Kecamatan dan 6.515 Desa/Gampong. Luas wilayah Provinsi Aceh yaitu 56.839 km<sup>2</sup>.

**Gambar 4.1  
Peta Wilayah Provinsi Aceh**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh (2023)

Provinsi Aceh terletak antara kisaran 1°– 6° lintang Utara kemudian 94°–98° Bujur Timur sementara ketinggian rata-rata 125

meter di atas permukaan laut. Batas wilayah Provinsi Aceh pada bagian Utara dan Timur adalah selat malaka, bagian selatan berdampingan dengan Provinsi Sumatera Utara sementara bagian Barat berdampingan dengan Samudera Indonesia (BPS Aceh, 2023).

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, maximum, minimum dan standar deviasi. Berikut Statistik deskriptif pada penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Statistika Deskriptif Penelitian**

	TPT	PP	TP
Mean	6.287702	1.669006	9.260683
Median	6.260000	1.750000	9.020000
Maximum	17.05000	2.910000	13.03000
Minimum	1.030000	0.300000	6.780000
Std. Dev	2.853692	0.477359	1.237804
Observations	161	161	161

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

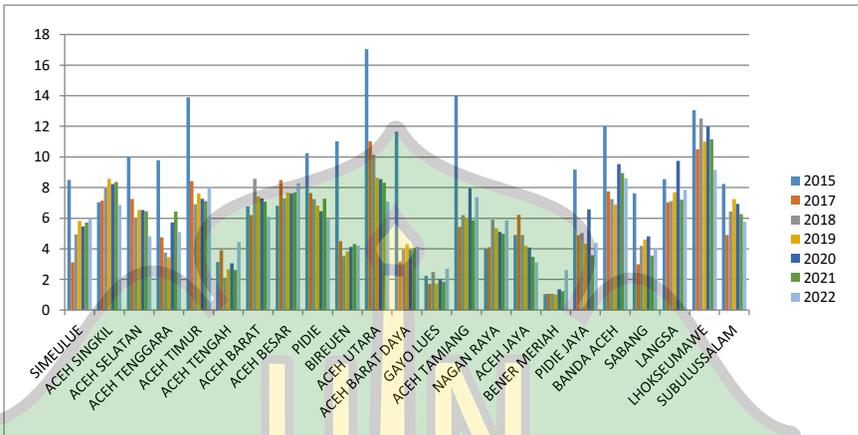
Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas menunjukkan 161 jumlah sampel dari 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2015 sampai 2022. Variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai terkecil

(minimum) sebesar 1.030000 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 17.05000. Rata-rata tingkat pengangguran terbuka sebesar 6.287702 dengan standar deviasi 2.853692. Variabel pertumbuhan penduduk memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.300000 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 2.910000. Rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 1.669006 dengan standar deviasi 0.477359. Variabel tingkat pendidikan yang diproksikan dengan rata-rata lama sekolah memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 6.780000 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 13.03000. Rata-rata tingkat pendidikan sebesar 9.260683 dengan standar deviasi 1.237804.

#### **4.2.1. Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka terjadi dikarenakan kurangnya lapangan kerja yang tersedia sedangkan yang mencari kerja banyak. Pengukuran tingkat pengangguran terbuka didasarkan pada jumlah angkatan kerja. Berikut merupakan data tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Aceh**  
**Tahun 2015-2022 (Persen)**



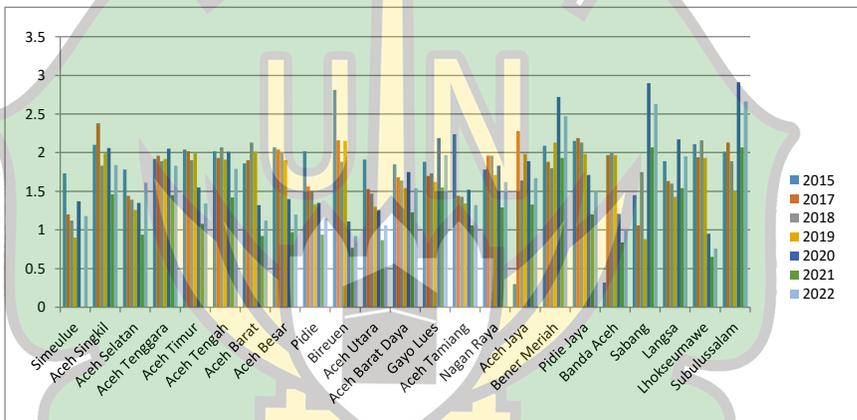
Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (2023)

Grafik pada gambar 4.2 di atas menerangkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh mengalami kenaikan dan penurunan. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi berada pada kabupaten Aceh Utara pada tahun 2015 yang disebabkan karena kurangnya aktivitas pada sektor pertanian padahal mayoritas penduduk di daerah tersebut bekerja pada sektor tersebut dan terendah berada pada Kabupaten Bener Meriah dikarenakan sektor pertanian pada daerah tersebut masih menjadi lapangan pekerjaan utama. Kabupaten Bener Meriah yaitu daerah dengan hasil perkebunan yang tinggi seperti kopi, jagung dan lain-lain yang mana mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani sehingga memiliki peluang mendapatkan pekerjaan dan menjadikan Bener Meriah sebagai Kabupaten dengan tingkat pengangguran terbuka terendah.

## 4.2.2 Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan aspek penting dalam kegiatan ekonomi dan juga berperan dalam membangun perekonomian. Berikut merupakan data pertumbuhan penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

**Gambar 4.3**  
**Grafik Pertumbuhan Penduduk Provinsi Aceh**  
**Tahun 2015-2022 (Persen)**



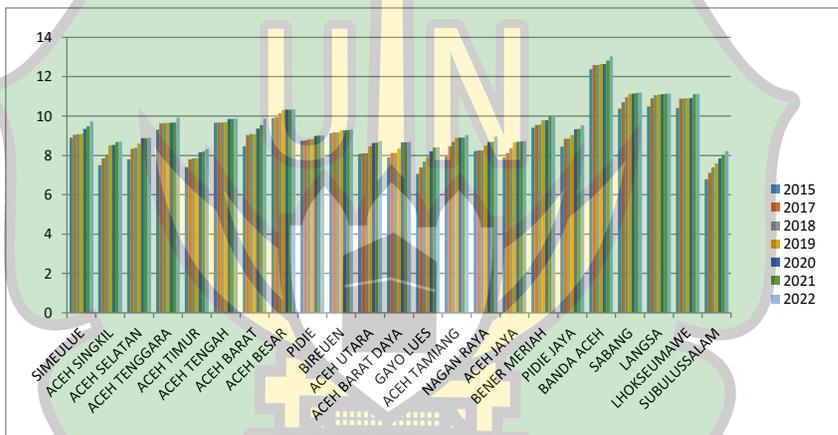
Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (2023)

Grafik pada gambar 4.3 di atas menerangkan bahwa pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk tertinggi berada pada Kota Subulussalam. Hal ini mengindikasikan penanganan program Keluarga Berencana (KB) pasca orde baru kurang tertangani. Pertumbuhan penduduk terendah berada pada Kabupaten Simeulue yang disebabkan rendahnya angka kelahiran.

### 4.2.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang. Berikut merupakan data tingkat pendidikan yang diukur dengan indikator rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

**Gambar 4.4**  
**Grafik Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Aceh**  
**Tahun 2015-2022 (Tahun)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (2023)

Grafik pada gambar 4.4 di atas menerangkan bahwa tingkat pendidikan di Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingkat pendidikan tertinggi berada pada Kota Banda Aceh pada tahun 2022 dikarenakan akses informasi lebih terbuka lebar dan juga tata kelola pemerintahan setempat yang sangat menentukan. Tingkat pendidikan terendah berada pada Kota Subulussalam yang disebabkan karena tata kelola pemerintahannya

yang tidak fokus atau serius dan tidak berhasil menaikkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

### 4.3 Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini ada tiga pendekatan estimasi data panel yang akan digunakan yang terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih model terbaik yang akan digunakan dengan melakukan uji chow, uji hausman dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berikut hasil dari uji tersebut.

#### 4.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Jika hasil uji chow menunjukkan nilai prob cross-section  $F > 0.05$  maka model *common effect* yang terpilih. Apabila nilai prob cross-section  $F < 0.05$  maka yang terpilih model *fixed effect*. Berikut hasil uji chow:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.917232	(22,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	212.226830	22	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari angka signifikan yang digunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik untuk digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

#### 4.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model manakah yang paling tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Jika hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random*  $< 0.05$  maka yang terpilih model *fixed effect*, tetapi apabila nilai prob *cross-section random*  $> 0.05$  maka dipilih model *random effect*. Hasil uji hausman pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.828294	2	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari uji hausman dengan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Random Effect Model*.

#### **4.4 Model Regresi Panel Fixed Effect Model (FEM)**

Pada estimasi regresi data panel, model terbaik yang terpilih untuk digunakan pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Hasil yang didapatkan setelah melakukan pengolahan data menggunakan *Fixed Effect Model* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Estimasi Data Panel Metode FEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.32921	4.201599	5.314456	0.0000
PP	0.764090	0.317310	2.408022	0.0174
TP	-1.869925	0.436256	-4.286301	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.736998	Mean dependent var	6.287702
Adjusted R-squared	0.690585	S.D. dependent var	2.853692
S.E. of regression	1.587368	Akaike info criterion	3.903841
Sum squared resid	342.6841	Schwarz criterion	4.382320
Log likelihood	-289.2592	Hannan-Quinn criter.	4.098123
F-statistic	15.87940	Durbin-Watson stat	1.553323
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$TPT = 22.32921 + 0.764090PP - 1.869925TP + e$$

Keterangan:

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

PP : Pertumbuhan Penduduk

TP : Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil estimasi data panel yang dilampirkan pada tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apabila selama periode 2015-2022 pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan diasumsikan tetap, maka tingkat

pengangguran terbuka di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 22,32921%.

2. Nilai koefisien dari variabel pertumbuhan penduduk sebesar 0,764090 artinya apabila setiap terjadi kenaikan pertumbuhan penduduk satu satuan maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh sebesar 0,764090% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.
3. Nilai koefisien dari tingkat pendidikan sebesar -1,869925 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan tingkat pendidikan satu satuan maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh sebesar 1,869925% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

#### **4.5 Pengujian Hipotesis**

##### **4.5.1 Uji T (Uji Hipotesis Parsial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.32921	4.201599	5.314456	0.0000
PP	0.764090	0.317310	2.408022	0.0174
TP	-1.869925	0.436256	-4.286301	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,764090 dan nilai probabilitas sebesar 0,0174 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan penduduk dengan variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Nilai koefisien positif artinya pengaruh yang ditimbulkan adalah positif.

Variabel tingkat pendidikan (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -1,869925 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Nilai koefisien negatif artinya pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif.

#### **4.5.2 Uji F (Uji Simultan)**

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan

berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengangguran terbuka.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	15.87940
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai F-statistik dalam metode *Fixed Effect Model* sebesar 15,87940 dan nilai probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh periode 2015-2022.

#### 4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.736998
-----------	----------

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien determinasi R-squared dalam metode *Fixed Effect Model* sebesar

0,736998 artinya sebesar 73,69% variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan dapat menjelaskan variabel tingkat pengangguran terbuka, sisanya sebesar 26,31% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh**

Penduduk merupakan aspek penting dalam kegiatan ekonomi dan juga berperan dalam membangun perekonomian. Bertambahnya jumlah penduduk dapat memberikan dampak baik yaitu tersedianya jumlah angkatan kerja yang banyak. Namun dapat memberikan dampak buruk juga karena banyaknya jumlah angkatan kerja lebih besar daripada jumlah kesempatan kerja yang tersedia sehingga banyak penduduk yang menjadi pengangguran. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya kelebihan tenaga kerja dan apabila tidak diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja yang seimbang maka dapat menyebabkan timbulnya pengangguran.

Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel pertumbuhan penduduk sebesar 0,0174 dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien yang bernilai positif yang

artinya setiap kenaikan pertumbuhan penduduk akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Hal ini karena dengan tingginya pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh akan menyebabkan semakin banyak masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menampung sepenuhnya jumlah penduduk yang semakin bertambah. Oleh karena itu untuk mengatasi tingginya pertumbuhan penduduk di Provinsi Aceh dengan mengoptimalkan kebijakan pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana dengan melakukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat guna mendorong keberhasilan program tersebut sehingga mampu menekan pertumbuhan penduduk Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuningtyas (2019), Taime & Djaelani (2021) dan Patima, dkk (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Tingginya pertumbuhan penduduk mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk sehingga tidak mampu diserap sepenuhnya oleh perusahaan yang menyediakan lapangan kerja sehingga pertumbuhan penduduk dapat menambah pengangguran. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dapat menimbulkan suatu masalah dalam kependudukan termasuk ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah penduduk yang tidak terbatas tentunya akan berdampak pada meningkatnya jumlah angkatan kerja. Besarnya

populasi penduduk dapat menjadikan beban tersendiri bagi setiap daerah karena semakin terbatasnya lapangan pekerjaan yang tidak diimbangi dengan banyaknya jumlah penduduk yang akhirnya akan berdampak pada tingkat pengangguran.

#### **4.6.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh**

Pendidikan merupakan pilar dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Pendidikan menjadi faktor penting dalam perekonomian karena pendidikan menjadi salah satu syarat utama untuk meningkatkan suatu produktivitas dan sebagai investasi sumber daya manusia. Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam usaha mencari pekerjaan yang mana lapangan kerja yang tersedia cenderung selalu mensyaratkan tingkat pendidikan seperti seseorang yang lulus dari tingkat tertentu. Pendidikan merupakan modal utama bagi manusia dalam meningkatkan kemampuannya baik secara formal berupa pengetahuan maupun informal berupa keterampilan untuk mempermudah memiliki peluang dalam mencari pekerjaan, yang mana pada saat ini nilai daya saing dalam dunia kerja sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel tingkat pendidikan sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil

dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien yang bernilai negatif yang artinya setiap kenaikan tingkat pendidikan maka akan menyebabkan berkurangnya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Hal ini sesuai dengan teori pada penelitian ini dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi kemampuan dan kesempatan seseorang untuk bekerja. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan ataupun keahlian yang beragam sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah pengangguran.

Menurut Simanjutak dalam Prakoso (2020) semakin tinggi rata-rata pendidikan di suatu daerah maka akan mengalami peningkatan pada kualitas sumber daya manusia sehingga meningkatkan kemungkinan mendapat pekerjaan yang tentunya berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Teori human capital menerangkan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhadi & Setyowati (2022), Roring dkk (2020) dan Prakoso (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Setiap kenaikan tingkat pendidikan akan mengurangi tingkat pengangguran.

### **4.5.3 Pengaruh Secara Simultan Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel ini secara simultan pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh dengan nilai Prob (F-statistik) sebesar  $0,00 < 0,05$ . Pengaruh signifikan tersebut dikarenakan pertumbuhan penduduk yang meningkat dan tidak diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja yang seimbang sehingga tidak semua penduduk di Provinsi Aceh mendapatkan pekerjaan dan menyebabkan naiknya tingkat pengangguran. Kemudian tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengangguran, dimana setiap kenaikan tingkat pendidikan maka akan mengalami peningkatan pada kualitas sumber daya manusia sehingga meningkatkan kesempatan seseorang mendapatkan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Pendidikan menjadi faktor penting dalam usaha mencari kerja dikarenakan lapangan kerja yang tersedia cenderung mensyaratkan tingkat pendidikan dari lulusan tingkat tertentu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Patima dkk (2022) dan Aswanto (2021) dimana secara simultan pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang dilakukan tentang pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh dengan menggunakan model regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh sebesar 0,764090. Apabila terjadi kenaikan pertumbuhan penduduk satu satuan maka akan memicu peningkatan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh sebesar 0,764090%. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk maka akan mengakibatkan semakin meningkat tingkat pengangguran terbuka.
2. Tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh sebesar -1,869925. Apabila terjadi kenaikan tingkat pendidikan satu satuan akan memicu penurunan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh sebesar 1,869925%. Disimpulkan bahwa semakin meningkat tingkat pendidikan akan

mengakibatkan turunnya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

3. Secara simultan variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh dengan nilai probabilitas  $0,00 < 0,05$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberika saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Provinsi Aceh diharapkan dapat terus memperluas lapangan kerja sehingga tenaga kerja yang terus bertambah dapat diserapkan oleh pasar kerja dan juga meningkatkan pelatihan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan kepada angkatan kerja sehingga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.
2. Bagi pemerintah diharapkan untuk terus memastikan dan melakukan peningkatan terhadap fasilitas sekolah, kualitas tenaga pendidik dan akses kemudahan belajar secara merata sehingga dengan peningkatan tersebut diharapkan mutu pendidikan di Aceh semakin maju dan berkualitas. Dan perlu adanya kesadaran setiap masyarakat untuk meningkatkan kualitas diri dan menambah wawasan dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi sehingga mampu bersaing di pasar tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini untuk bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang tingkat pengangguran terbuka. Penelitian ini belum komprehensif karena hanya meneliti dua variabel saja yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran, seperti pertumbuhan ekonomi, upah, inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan variabel lainnya yang belum penulis teliti dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- AJNN.net. (2021). Selama Pandemi Angka Pengangguran di Aceh Naik. Diakses pada 01 November 2022, dari <https://www.ajnn.net/news/selama-pandemi-angka-pengangguran-di-aceh-naik/index.html>
- Andani, L., & Murni, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Menggunakan Metode Multivariate Adaptive Regression Spline (MARS). *UNPjoMath*, 3(3), 61–67.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 52-62.
- Aswanto, A. (2021). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk dan UMR terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Riau. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 55–63. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.5>
- Ayuningtyas, N. N. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 1–12.

<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/3790>

- BPS Aceh. (2023). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2023*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Basuki, A. T., & Pratowo N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiriansyah, L. (2017). Analisis penyerapan tenaga kerja provinsi sumatera selatan. *Jurnal EKOBIS*, 1(1), 1–23.
- Cahyo, R. D. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Rata-rata Lama Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/kota di Jawa Timur Tahun 2009-2014. *Jurnal Ilmiah*, 4(2).
- Databoks. (2023). Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Tertinggi. Diakses pada 10 Mei 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/05/ini-provinsi-dengan-tingkat-pengangguran-tertinggi-awal-2023>
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 88-93.
- Geli, K. A. K., Harsono, H., & Widiawati, D. (2021). Pengaruh PDRB, Pertumbuhan Penduduk, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1), 92–107. <https://doi.org/10.26905/jrei.v2i1.6185>
- Gunawan. (2017). Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh (JIMMA)*, 7(1).
- Hartanto, T. B., & Masjkuri, S. U. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah

Pengangguran di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 21-30.

Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. Medan.

Ifdhal, M. (2017). BPS: Aceh Utara jadi Kabupaten Pengangguran Tertinggi. Diakses pada 17 Juli 2023, dari <https://aceh.antaranews.com/berita/38052/bps-aceh-utara-jadi-kabupaten-pengangguran-tertinggi>

Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya Terhadap Indek Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1).

Kartika, R., & Muslim, I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(1), 64–66.

Kuntiarti, D. D. (2018). Pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 1–9.

Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Penerbit Elangga.

Mulatsih. (2015). Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi*, 9(05), 2013–2015.

Mulyadi, S. (2017). *Ekonomi Sumberdaya Manusia dalam perspektif Pembangunan*. Ed. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Mouren, V., Lopian, A. L. Ch. P., & Tumangkeng, S. Y.L. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan

Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5).

Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Nora. (2023). Rata-rata Lama Sekolah Kota Subulussalam Terendah di Aceh. Diakses pada 14 Juli 2023, dari <https://www.dialeksis.com/data/rata-rata-lama-sekolah-kota-subulussalam-terendah-di-aceh/>

Patima, A. S., Hardiani., & Umiyati, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(3).

Pemerintah Aceh. (2019). Angka Pengangguran di Aceh turun. Diakses pada 14 juli 2023, dari <https://setda.acehprov.go.id/index.php/news/read/2019/11/06/759/angka-pengangguran-di-aceh-turun.html>

Prakoso, E. S. (2020). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di indonesia periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–18.

Prayogo, S. A., & Satria, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).

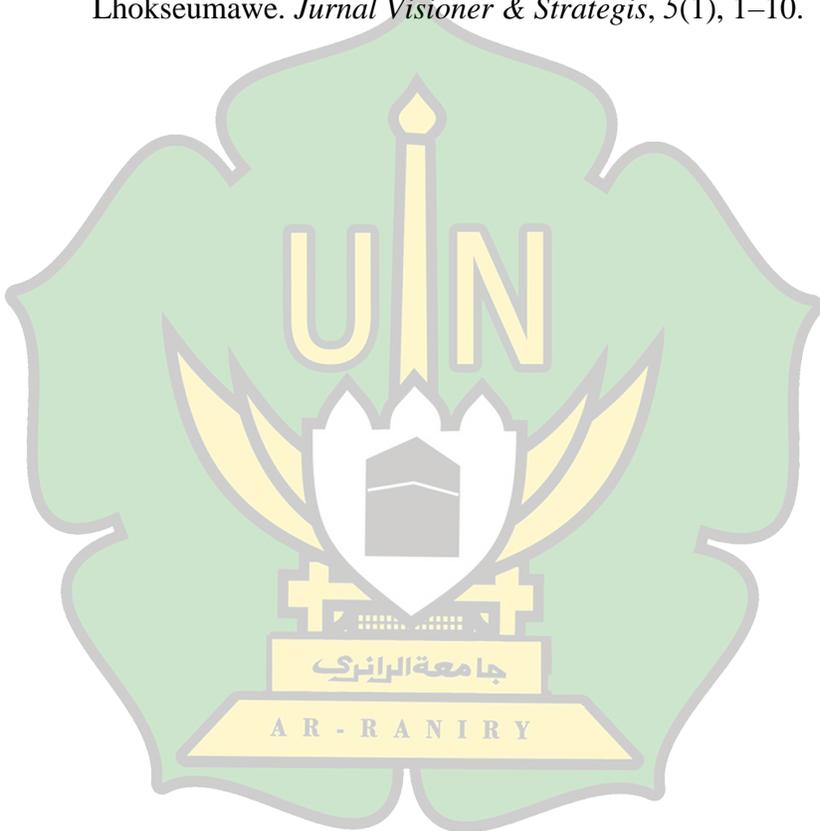
Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). *Ekonomi Makro: Teori dan Kebijakan*. Depok: Rajawali Pers.

Roring, G., Kumenaung, A. G., & Ch P Lopian, A. L. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) 4 Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70–87.

- Sekretariat Daerah Aceh. (2018). Pemerintah Ajak Masyarakat Kendalikan Pertumbuhan Penduduk. Diakses pada 24 Mei 2023, dari <https://setda.acehprov.go.id/index.php/news/read/2018/03/07/52/pemerintah-ajak-masyarakat-kendalikan-pertumbuhan-penduduk.html>
- Suaidah, I., & Cahyono, H. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix method*. Ed. 2. PT. Raja Grafindo Persada, Depok: Rajawali Pers.
- Suhadi, F. R., & Setyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 879–888. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2144>
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2021). *Makroekonomi Teori Pengantar*. (Edisi ke-3). Depok: Rajawali Pers.
- Syam, S., & Wahab, A. (2015). Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 35-54.
- Taime, H., & Djaelani, P. N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics And Regional Science*, 1(1).

Yudhistiara, S. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020*. Skripsi. Publikasi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.

Zulfa. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1), 1–10.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan

Kabupaten/kota	Tahun	TPT	PP	TP
Simeulue	2015	8.51	1.73	8.9
	2017	3.12	1.2	9.06
	2018	4.95	1.12	9.07
	2019	5.82	0.9	9.08
	2020	5.47	1.37	9.34
	2021	5.71	0.96	9.48
	2022	6.00	1.18	9.73
	Aceh Singkil	2015	7.03	2.1
2017		7.14	2.38	7.84
2018		7.96	1.83	8.05
2019		8.58	1.99	8.52
2020		8.24	2.06	8.53
2021		8.36	1.46	8.68
2022		6.88	1.84	8.69
Aceh Selatan		2015	10.01	1.78
	2017	7.24	1.44	8.33
	2018	6.03	1.39	8.38
	2019	6.54	1.26	8.59
	2020	6.54	1.35	8.87
	2021	6.46	0.94	8.88
	2022	4.82	1.16	8.89
	Aceh Tenggara	2015	9.79	1.92
2017		4.75	1.96	9.63
2018		3.75	1.89	9.64
2019		3.45	1.92	9.65
2020		5.72	2.05	9.66
2021		6.43	1.45	9.67

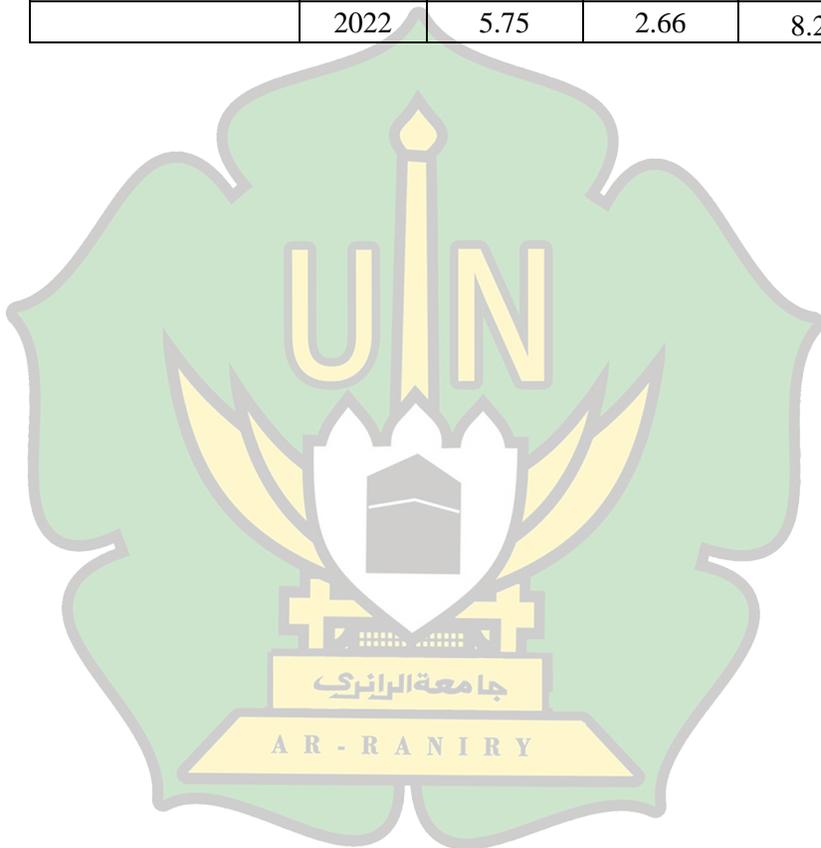
<b>Kabupaten/kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>TPT</b>	<b>PP</b>	<b>TP</b>
	2022	5.09	1.83	9.92
<b>Aceh Timur</b>	2015	13.89	2.04	7.4
	2017	8.42	2.02	7.80
	2018	6.92	1.9	7.85
	2019	7.61	1.99	7.86
	2020	7.26	1.55	8.15
	2021	7.13	1.08	8.21
	2022	8.07	1.34	8.32
<b>Aceh Tengah</b>	2015	3.13	2.02	9.65
	2017	3.91	1.93	9.67
	2018	2.11	2.07	9.68
	2019	2.65	1.91	9.69
	2020	3.05	2.01	9.85
	2021	2.61	1.42	9.86
	2022	4.44	1.79	9.87
<b>Aceh Barat</b>	2015	6.77	1.86	8.47
	2017	6.20	1.9	9.04
	2018	8.58	2.13	9.08
	2019	7.41	2.01	9.09
	2020	7.30	1.32	9.37
	2021	7.09	0.92	9.55
	2022	6.09	1.12	9.87
<b>Aceh Besar</b>	2015	6.81	2.07	9.91
	2017	8.49	2.04	9.93
	2018	7.29	2	10.14
	2019	7.67	1.9	10.31
	2020	7.62	1.4	10.32
	2021	7.70	0.97	10.33
	2022	8.28	1.2	10.35
<b>Pidie</b>	2015	10.25	2.02	8.74
	2017	7.64	1.56	8.76
	2018	7.24	1.51	8.81

<b>Kabupaten/kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>TPT</b>	<b>PP</b>	<b>TP</b>
	2019	6.83	1.33	8.82
	2020	6.45	1.35	8.99
	2021	7.28	0.94	9.00
	2022	5.94	1.15	9.02
<b>Bireuen</b>	2015	11.02	2.81	9.14
	2017	4.50	2.16	9.16
	2018	3.52	1.88	9.17
	2019	3.83	2.15	9.27
	2020	4.12	1.11	9.28
	2021	4.32	0.77	9.29
	2022	4.2	0.92	9.31
<b>Aceh Utara</b>	2015	17.05	1.91	8.07
	2017	11.02	1.53	8.10
	2018	10.14	1.47	8.11
	2019	8.65	1.3	8.46
	2020	8.56	1.26	8.63
	2021	8.31	0.87	8.64
	2022	7.08	1.06	8.73
<b>Aceh Barat Daya</b>	2015	11.66	1.85	7.9
	2017	3.16	1.68	8.12
	2018	3.93	1.64	8.13
	2019	4.29	1.54	8.35
	2020	3.93	1.75	8.66
	2021	4.04	1.23	8.67
	2022	4.12	1.54	8.68
<b>Gayo Lues</b>	2015	2.24	1.88	7.06
	2017	1.71	1.7	7.39
	2018	2.49	1.73	7.69
	2019	1.74	1.62	7.91
	2020	2.01	2.19	8.20
	2021	1.84	1.55	8.40
	2022	2.7	1.97	8.41

<b>Kabupaten/kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>TPT</b>	<b>PP</b>	<b>TP</b>
Aceh Tamiang	2015	14.03	2.24	7.95
	2017	5.43	1.44	8.47
	2018	6.21	1.43	8.70
	2019	6.04	1.34	8.89
	2020	7.97	1.52	8.90
	2021	5.87	1.06	8.91
	2022	7.38	1.32	9.04
	Nagan Raya	2015	3.97	1.78
2017		4.11	1.96	8.25
2018		5.91	1.96	8.26
2019		5.35	1.71	8.50
2020		5.11	1.83	8.68
2021		4.99	1.29	8.69
2022		5.84	1.62	8.95
Aceh Jaya		2015	4.91	0.3
	2017	6.23	2.28	8.13
	2018	4.91	1.64	8.37
	2019	4.18	1.98	8.66
	2020	4.08	1.89	8.70
	2021	3.47	1.33	8.71
	2022	3.12	1.67	8.72
	Bener Meriah	2015	1.04	2.09
2017		1.06	1.88	9.55
2018		1.06	1.8	9.56
2019		1.03	2.13	9.78
2020		1.35	2.72	9.79
2021		1.24	1.93	10.00
2022		2.61	2.47	10.01
Pidie Jaya		2015	9.18	2.15
	2017	4.89	2.19	8.84
	2018	5.02	2.13	8.86
	2019	4.34	1.98	9.04

<b>Kabupaten/kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>TPT</b>	<b>PP</b>	<b>TP</b>
	2020	6.58	1.71	9.33
	2021	3.57	1.2	9.34
	2022	4.4	1.5	9.53
<b>Banda Aceh</b>	2015	12	0.32	12.38
	2017	7.75	1.97	12.59
	2018	7.24	2	12.60
	2019	6.89	1.97	12.64
	2020	9.54	1.21	12.65
	2021	8.94	0.84	12.83
	2022	8.62	1.01	13.03
<b>Sabang</b>	2015	7.62	1.45	10.37
	2017	3.00	1.06	10.70
	2018	4.19	1.75	10.97
	2019	4.60	0.88	11.13
	2020	4.81	2.9	11.14
	2021	3.56	2.07	11.18
	2022	4.01	2.63	11.19
<b>Langsa</b>	2015	8.55	1.89	10.49
	2017	7.03	1.63	10.90
	2018	7.12	1.6	11.06
	2019	7.69	1.43	11.10
	2020	9.75	2.17	11.11
	2021	7.21	1.54	11.12
	2022	7.85	1.95	11.14
<b>Lhokseumawe</b>	2015	13.06	2.11	10.41
	2017	10.51	1.94	10.88
	2018	12.51	2.16	10.89
	2019	11.01	1.93	10.90
	2020	11.99	0.95	10.91
	2021	11.16	0.65	11.11
	2022	9.15	0.76	11.12
<b>Subulussalam</b>	2015	8.24	2.01	6.78

Kabupaten/kota	Tahun	TPT	PP	TP
	2017	4.91	2.13	7.12
	2018	6.44	1.89	7.39
	2019	7.25	1.5	7.58
	2020	6.93	2.91	7.84
	2021	6.26	2.07	8.03
	2022	5.75	2.66	8.22



## Lampiran 2: *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: TPT

Method: Panel Least Squares

Date: 04/10/23 Time: 14:22

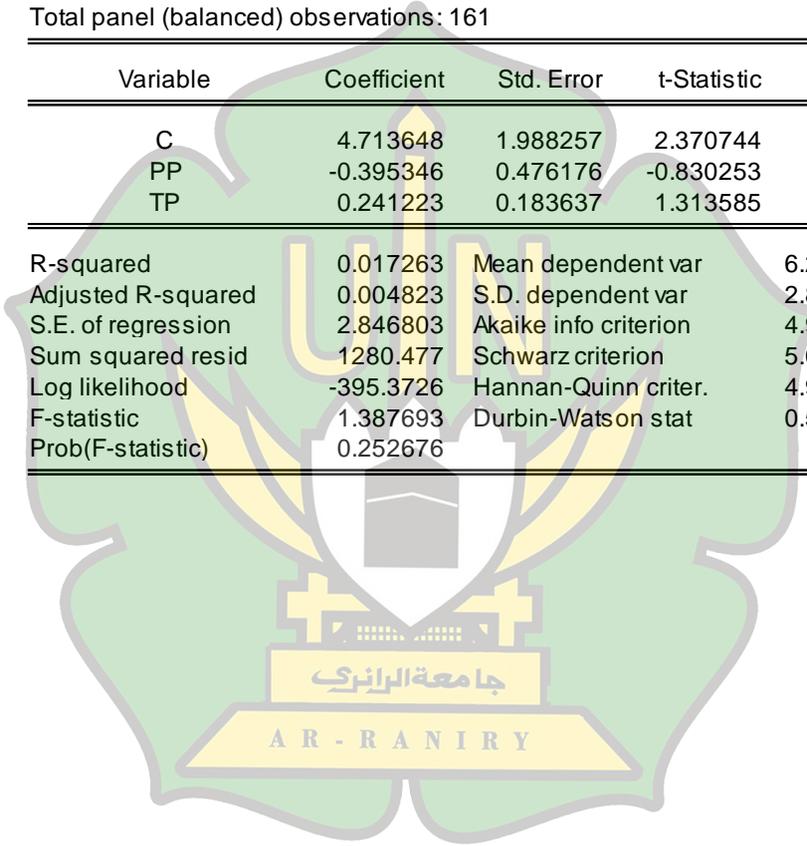
Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.713648	1.988257	2.370744	0.0190
PP	-0.395346	0.476176	-0.830253	0.4076
TP	0.241223	0.183637	1.313585	0.1909
R-squared	0.017263	Mean dependent var		6.287702
Adjusted R-squared	0.004823	S.D. dependent var		2.853692
S.E. of regression	2.846803	Akaike info criterion		4.948728
Sum squared resid	1280.477	Schwarz criterion		5.006145
Log likelihood	-395.3726	Hannan-Quinn criter.		4.972042
F-statistic	1.387693	Durbin-Watson stat		0.515319
Prob(F-statistic)	0.252676			



### Lampiran 3: *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: TPT

Method: Panel Least Squares

Date: 04/10/23 Time: 14:23

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.32921	4.201599	5.314456	0.0000
PP	0.764090	0.317310	2.408022	0.0174
TP	-1.869925	0.436256	-4.286301	0.0000

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.736998	Mean dependent var	6.287702
Adjusted R-squared	0.690585	S.D. dependent var	2.853692
S.E. of regression	1.587368	Akaike info criterion	3.903841
Sum squared resid	342.6841	Schwarz criterion	4.382320
Log likelihood	-289.2592	Hannan-Quinn criter.	4.098123
F-statistic	15.87940	Durbin-Watson stat	1.553323
Prob(F-statistic)	0.000000		

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

### Lampiran 4: *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: TPT

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/10/23 Time: 14:24

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 161

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.17785	2.817161	3.612803	0.0004
PP	0.819035	0.308608	2.653962	0.0088
TP	-0.567682	0.285249	-1.990131	0.0483
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.067422	0.6291
Idiosyncratic random			1.587368	0.3709
Weighted Statistics				
R-squared	0.068742	Mean dependent var		1.752400
Adjusted R-squared	0.056954	S.D. dependent var		1.748701
S.E. of regression	1.698174	Sum squared resid		455.6395
F-statistic	5.831461	Durbin-Watson stat		1.257707
Prob(F-statistic)	0.003602			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.167105	Mean dependent var		6.287702
Sum squared resid	1520.703	Durbin-Watson stat		0.376839

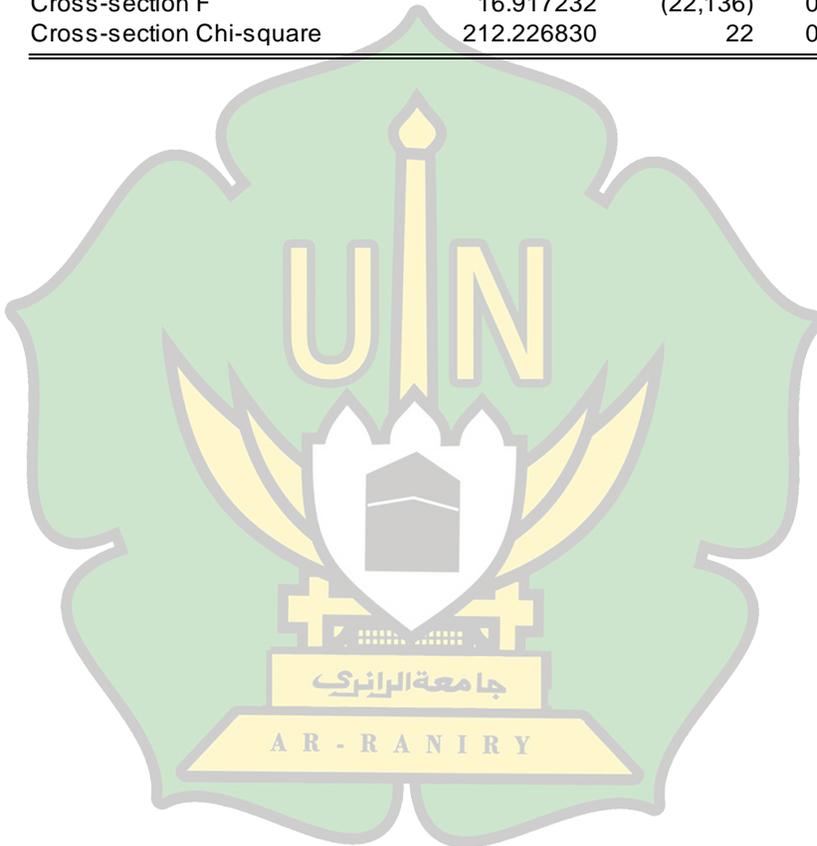
## Lampiran 5: Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.917232	(22,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	212.226830	22	0.0000



## Lampiran 6: *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.828294	2	0.0000



